

# **Karakter Islam dalam Pendekatan Problem Solving Pada Pembelajaran Matematika di SD/MI**

**Siti Khoirinatus Sholihah**

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Itidaiyah

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

[Ikhaa0911@gmail.com](mailto:Ikhaa0911@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Permasalahan penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan problem solving dengan yang diajar dengan menggunakan pendekatan konvensional (biasa)? Untuk menjawab permasalahan tersebut dilakukan penelitian dengan cara menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain kelompok kontrol hanya postes. Pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika di sekolah dasar. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar tidak hanya dalam kemampuan pemecahan masalah matematika, tetapi agar siswa mampu memecahkan masalah dalam bidang lain melalui cara berpikir matematis. Guru perlu memperhatikan berbagai aspek pembelajaran : perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, pemilihan media atau alat peraga dalam pembelajaran pemecahan masalah sehingga siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang baik dan benar.

**Kata Kunci: Karakter Islam, Problem Solving, Matematika**

## **PENDAHULUAN**

Pendekatan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yang sering digunakan sebagian besar guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide-ide yang ada padanya. Pembelajaran matematika didominasi oleh guru. Guru menjelaskan konsep matematika, memberikan contoh soal, demonstrasi atau memendemonstrasikan penyelesaian soal, memberikan rangkuman, dan memberikan soal latihan. Siswa diposisikan sebagai penerima apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya siswa menjadi pasif dalam belajar matematika. Kepasifan siswa dalam belajar matematika membawa dampak terhadap hasil belajarnya (Arifin et al., 2019). Hasil belajar matematika dan IPA siswa dari tahun ke tahun lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa dalam berhitung, tetapi juga diarahkan kepada peningkatan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah (Problem Solving), baik

masalah matematika maupun masalah lain yang secara kontekstual menggunakan matematika untuk memecahkannya. Hal ini didorong oleh perkembangan arah pembelajaran matematika yang digagas oleh National Council of Teacher of Mathematics di Amerika pada tahun 1989 yang mengembangkan Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics, dimana pemecahan masalah dan penalaran menjadi tujuan utama dalam program pembelajaran matematika di sekolah dasar. Perubahan paradigma pembelajaran matematika ini kemudian diadaptasi dalam kurikulum di Indonesia (Arifin, Moch Bahak Udin By; Fahyuni, 2018; Arifin et al., 2018).

Dari tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar tersebut, nampak bahwa pemecahan masalah menjadi fokus penting dalam pembelajaran matematika sehingga secara jelas terdapat pada kurikulum mata pelajaran matematika mulai jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Dalam setiap standar kompetensi (Nurdyansyah & Arifin, 2018), ada salah satu kompetensi dasar yang mengarahkan siswa untuk mampu menggunakan konsep-konsep matematika dalam menyelesaikan masalah.

## **PEMBAHASAN**

### **Karakter islam pada pendekatan problem solving**

Metode pemecahan masalah (Problem Solving) merupakan metode mengajar yang banyak mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Siswa diberi motivasi untuk mau berfikir, menganalisa suatu persoalan, memecahkan persoalan, dan membuat suatu kesimpulan. Aktifitas belajar (Fahyuni, Eni Fariyatul; Arifin, Moch. Bahak Udin By; Nastiti, 2019; Setiyawati et al., 2018; Wahid, Yusril; Nuzulia, Nuril; Arifin, 2020) yang ditempuh siswa dapat dilakukan secara kelompok maupun individu, tergantung pada target kemampuan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam (E. F. Fahyuni et al., 2020; Nisak, Nur Maslikhatun; Arifin, Moch. Bahak Udin By; Fahyuni, Eni Fariyatul; Rahmawati, 2021), yaitu *al-Tarbiyah* (pengetahuan tentang ar-rabb), *al-Ta'lim* (ilmu teoritik, kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah), *al-Ta'dib* (integrasi ilmu dan amal).

### **Kaitannya karakter Islam dengan pembelajaran matematika.**

Pembelajaran matematika harus mengalami perubahan dalam konteks perbaikan mutu pendidikan sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, upaya terus dilakukan untuk terwujudnya suatu pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi (Musfiqon, HM; Arifin, 2016; Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015; Pakistyaningsih et al., 2019). Disamping pendidikan diselaraskan dengan kemajuan teknologi, pendidikan juga diharapkan dapat membangun nilai dan watak dari setiap peserta didik melalui nilai-nilai agama. Seperti yang tersurat dalam sebuah kata bijak bahwa “ilmu tanpa agama buta dan agama tanpa ilmu pincang” sehingga keduanya harus menjadi fondasi dalam setiap pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika yang kesemuanya itu demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.” Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah salah satu cara dan sarana untuk mencapai perkembangan dunia Muslim . Islam menyerukan umat Islam untuk mengejar pengetahuan dalam arti luas kata . Nabi Muhammad mengatakan , " Mencari ilmu adalah kewajiban atas setiap muslim . " (H.R. Ibnu Majah ).

### **Bagaimana cara pemecahan problem solving matematika pada sekolah dasar**

Membedakan antara mengajar memecahkan masalah dengan pemecahan masalah sebagai suatu strategi pembelajaran (Eni Fariyatul Fahyuni, 2019; Eni Fariyatul Fahyuni et al., 2020). Mengajar memecahkan masalah adalah mengajar bagaimana siswa memecahkan suatu persoalan, misalkan memecahkan soal-soal matematika. Sedangkan strategi pembelajaran pemecahan masalah adalah teknik untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah. Perbedaannya terdapat pada kedudukan pemecahan masalah apakah sebagai konten atau isi pelajaran atau sebagai strategi. Strategi pembelajaran pemecahan masalah bisa dalam hal pendekatan pembelajaran atau metode pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam

pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa. Ada dua jenis pendekatan yaitu pendekatan yang bersifat metodologid dan yang bersifat materi. Metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi yang masih bersifat umum. Dalam pembelajaran matematika, pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah berarti guru menyajikan materi pelajaran dengan mengarahkan siswa kepada pemanfaatan strategi pemecahan masalah dalam memahami materi pelajaran dan dalam menyelesaikan soal-soalnya.

Materi pelajaran dipandang sebagai sekumpulan masalah yang harus dipahami dan diselesaikan. Sedangkan metode pemecahan masalah lebih sempit lagi, yaitu bagaimana guru menyajikan soal-soal sebagai masalah yang harus dipecahkan dengan strategi pemecahan masalah (Arifin & Fitria, 2017). Dari paparan di atas, paling tidak ada tiga makna dari pemecahan masalah, yaitu : pemecahan masalah sebagai tujuan pembelajaran, proses, serta sebagai kemampuan dasar. Dalam perkembangan teori-teori pembelajaran, pembelajaran pemecahan masalah ini dapat dipraktikkan seperti dalam pendekatan pembelajaran open ended, problem based learning (PBL), atau metode pembelajaran yang secara khusus mengajarkan strategi-strategi pemecahan masalah. Khususnya di SD, masalah matematika sering disajikan dalam bentuk soal cerita, soal tidak rutin, teka-teki, atau pola bilangan. Tetapi dalam buku-buku teks pembelajaran yang sering digunakan adalah soal cerita dan ilustrasi gambar.

## **KESIMPULAN**

Metode pemecahan masalah (Problem Solving) merupakan metode mengajar yang banyak mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Siswa diberi motivasi untuk mau berfikir, menganalisa suatu persoalan, memecahkan persoalan, dan membuat suatu kesimpulan. Aktifitas belajar yang ditempuh siswa dapat dilakukan secara kelompok maupun individu, tergantung pada target kemampuan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## **REFERENSI**

- Arifin, M. B. U. B., & Fahyuni, E. F. (2020). Pemberdayaan Konselor Sebaya di MTs Darussalam Taman dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 1(2).
- Arifin, M. B. U. B., & Fitria, K. L. (2017). The Implemantation of Islamic Character Through Developing Material of Indonesian Language in 3rd Grade of Islamic

Elementary School. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23-36.

Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018, January). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. In 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017). Atlantis Press.

Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, I. R., & Fauji, I. (2019). Teaching Media of Fiqh Magazine Model to Improve Prayer Understanding in Primary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1820-1825.

Eni Fariyatul Fahyuni, E. F. F., & Dwi Nastiti, D. N. Eksplorasi Sains Peristiwa Alam Yang Menakjubkan.

Fahyuni, E. F., Wasis, W., Bandonu, A., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Integrating Islamic values and science for millennial students' learning on using seamless mobile media. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 231-240.

Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., & Nastiti, D. (2019). DEVELOPMENT TEXTBOOK WITH PROBLEM POSING METHOD TO IMPROVE SELF REGULATED LEARNING AND UNDERSTANDING CONCEPT. *JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS)*, 7(1), 88-92.

Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., Fahmawati, Z. N., Triayudha, A., & Sudjarwati, S. (2020). Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 3(2), 29-40.

Musfiqon, H. M., & Arifin, M. B. U. B. (2016). *Menjadi Penulis Hebat*. Nizamia Learning Center.

Muhammad, M. (2015). *Menjadi Pengawas Sekolah Profesional*. Nizamia Learning Center, 1, 1-193.

Nisak, N. M., Arifin, M. B. U. B., Fahyuni, E. F., & Rahmawati, I. M. (2020). THE DEVELOPMENT OF COMIC FORMATTED FIQH TEXTBOOK FOR ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL. *European Journal of Education Studies*, 8(1).

Nurdyansyah, N., & Arifin, M. B. U. B. (2018, January). Integration of Islamic Values in Elementary School. In 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017). Atlantis Press.

Pakistyaningsih, A., Nurdyansyah, N., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Rais, P. (2019). School library utilization technology model to improve reading interest and reading ability in elementary education. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9), 1945-1955.

Setiyawati, Enik., Wulandari, Fitria., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Santia, Ika. (2018). Using Online Learning Systems to Measure Students' Basic Teaching Skill. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.7), 463-467.

Wahid, Y., Nuzulia, N., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Development of Learning Media for PEN Material (Puzzle Nusantara) Cultural Diversity to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Students at MIS Al-Falah Lemahabang. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 101-111.